



► PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA

Waspadai Peredaran Narkoba Saat Tahun Baru

MERGANGSAN—Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Jogja mewaspadai potensi peredaran narkotika selama perayaan malam tahun baru. Malam pergantian tahun biasanya dirayakan warga dengan menggelar pesta dan disinyalir rentan terhadap penggunaan narkotika.

Yosef Leon Pinsker
yosef@harianjogja.com

Kepala BNN Kota Jogja, Eko Kurniawan mengatakan potensi peredaran narkotika biasanya tidak mengenal waktu. Ancamannya muncul tak hanya saat malam

► **Eko mengatakan potensi peredaran narkotika tidak mengenai waktu, tak hanya saat malam perayaan Tahun Baru, tetapi bisa kapan saja.**

► **Ancaman dan bahaya narkotika terus berkembang, dan bisa dilihat dengan munculnya narkotika jenis baru.**

perayaan tahun baru, tetapi kapan saja. Hal ini merujuk data riset pada masa pandemi Covid-19 yang menyebut adanya kenaikan penggunaan narkotika.

"Potensi persebaran dan penggunaan tidak melihat waktu, misalnya saat pandemi Covid-19 dengan aktivitas yang terbatas, tetapi berdasar riset pada 2021 justru ada peningkatan dibandingkan 2019," katanya, Rabu (27/12).

BNN Kota Jogja, menurut Eko, terus mewaspadai pergerakan dan potensi persebaran penggunaan narkoba. Sebagai antisipasi sebelum

libur Natal dan Tahun Baru (Nataru), beberapa waktu lalu petugas BNN Kota Jogja bersama Pemkot Jogja menggelar skrining terhadap awak bus angkutan mudik di sejumlah terminal dengan tes urine. "Kegiatan itu merupakan upaya preventif untuk mengantisipasi peredaran narkoba saat perayaan malam Tahun Baru, mungkin bisa jadi kebiasaan saat perayaan Tahun Baru 2024 ada pesta dimulai dari miras kemudian bergeser ke narkotika," katanya.

Menurut Eko, ancaman dan bahaya

narkotika sampai sekarang belum surut dan terus berkembang. Hal ini bisa dilihat dari perkembangan *New Psychoactive Substances* (NPS) atau narkotika jenis baru. Namun dari survei terkait dengan prevalensi narkotika Indonesia menunjukkan angka yang menurun. Pada 2019 angka prevalensi sebesar 1,8%; 2021 sebesar 1,95%; dan 2023 sebesar 1,73%.

"Untuk NPS ada 91 jenis yang sudah diidentifikasi di Indonesia, dari jumlah itu kurang lebih ada 60 yang sudah ditetapkan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) masuk golongan narkotika, dan masih ada yang belum diatur. Di Jogja belum ada persebaran NPS, tetapi kejadian di Bantul adalah modus baru untuk mengelabui aparat penegak hukum. Kami mengajak



Harian Jogja/Yosef Leon Pinsker
Kepala BNN Kota Jogja Eko Kurniawan (tengah) saat menyampaikan keterangan soal capaian kinerja BNN Kota Jogja sepanjang 2023, Rabu (27/12).

semua pihak untuk peduli, semua bisa dimodifikasi dalam berbagai bentuk ada makanan ada juga

cairan yang dimodifikasi oleh pelaku untuk penyalahgunaan," kata Eko.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005